

ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA JOLLONG

DI DESA SITILUHUR, KECAMATAN GEMBONG,



KABUPATEN PATI

Danang Agung Indriatno, Herbasuki Nurcahyanto, Aufarul Marom

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://fisip.undip.ac.id/>, email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata Jollong adalah agrowisata yang terletak di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan Agrowisata Jollong serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan validitas data diambil melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi Agrowisata Jollong, terutama pada fenomena *accessibility* (aksesibilitas) dan *amenity* (fasilitas penunjang). Faktor penghambat pengembangan Agrowisata Jollong dapat dilihat dari keluhan oleh wisatawan Agrowisata Jollong, topografi Agrowisata Jollong yang berada di dataran tinggi, dan kurangnya sosialisasi akan tiket masuk Agrowisata Jollong. Saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya adalah perlu adanya komunikasi antara Agrowisata Jollong dengan Dinporapar Kabupaten Pati dan Dishub Kabupaten Pati, perbaikan kualitas toilet di Agrowisata Jollong, penambahan fasilitas tempat evakuasi bencana, sosialisasi lebih lanjut akan tiket masuk Agrowisata Jollong.

Kata Kunci: Administrasi Publik, Pariwisata, Pengembangan Agrowisata, Agrowisata Jollong

ABSTRACT

Agrowisata Jollong is an agrotourism located in Sitiluhur Village, Gembong District, Pati Regency. This research aims to analyze the development of Agrowisata Jollong and identify supporting and inhibiting factors for the development of Agrowisata Jollong in Sitiluhur Village, Gembong District, Pati Regency. The research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The sampling technique uses purposive sampling technique and data validity is taken through source triangulation. The research results show that there are still problems facing Agrowisata Jollong, especially the phenomena of accessibility (aksesibilitas) and amenities (fasilitas penunjang). Factors inhibiting the development of Agrowisata Jollong can be seen from complaints by Agrowisata Jollong tourists, the topography of Agrowisata Jollong which is in the highlands, and the lack of socialization regarding Agrowisata Jollong entrance tickets. Suggestions that researchers can convey include the need for communication between Agrowisata Jollong with Dinporapar Kabupaten Pati and Dishub Kabupaten Pati, improving the quality of toilets at Agrowisata Jollong, adding disaster evacuation facilities, further socializing entry tickets for Agrowisata Jollong.

Keywords: Public Administration, Tourism, Agrotourism Development, Agrowisata Jollong

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan tindakan pergi dari satu lokasi ke lokasi lain, baik sendiri maupun bersama kelompok, dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata memiliki tujuan utama yaitu untuk menikmati perjalanan serta melakukan rekreasi sebagai alat dalam memenuhi keinginan yang beraneka ragam sesuai dengan rencana pelancong yang berbeda-beda. Pariwisata diartikan sebagai aktivitas sementara di mana orang-orang berpindah ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat kerja mereka, serta melakukan berbagai kegiatan di sana. Selain itu, pariwisata juga melibatkan penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung tersebut.

Kepariwisata memberikan fondasi bagi seorang wisatawan untuk memenuhi kebutuhan atau

keinginannya untuk melaksanakan baik yang sedang dalam menjalankan perjalanan wisata itu sendiri. Salah satu industri yang membantu memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan adalah pariwisata. SDGs dan pariwisata saling terkait erat. Pariwisata dapat berkontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung pada pencapaian tujuan pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata bisa menjadi penghalang dalam mencapai tujuan tersebut. Pariwisata yang dijalankan secara efektif dapat mengatasi sejumlah masalah, termasuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mendorong inovasi dan dukungan industri, serta mendorong produksi dan konsumsi yang beretika. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, pariwisata juga dapat

mendorong kesetaraan gender dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Kepariwisata di Indonesia sudah diatur pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh beragam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, sektor swasta, pemerintah pusat, serta pemerintah daerah. Karena potensinya untuk meningkatkan pendapatan pajak dan pendapatan pemerintah, industri pariwisata yaitu suatu industri yang sangat meyakinkan bagi rencana pembangunan suatu negara. Karena partisipasi langsung mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, masyarakat mendapatkan keuntungan dari

pertumbuhan pariwisata di samping negara. Masyarakat dan wisatawan mendapatkan keuntungan dari hubungan timbal balik ini. Sebenarnya, industri pariwisata memiliki banyak pengaruh yang dapat secara signifikan mengubah sejumlah bidang kehidupan masyarakat setempat.

Data Wisatawan di Indonesia Tahun 2018 – 2023

| Tahun | Wisatawan Domestik | Wisatawan Mancanegara |
|--------------|---------------------------|------------------------------|
| 2018 | 303.403.888 | 15.810.305 |
| 2019 | 722.158.733 | 16.106.954 |
| 2020 | 518.588.962 | 4.052.923 |
| 2021 | 603.020.000 | 1.557.530 |
| 2022 | 734.860.000 | 5.471.277 |

Sumber: bps.go.id

Tabel di atas merupakan data wisatawan lokal/domestik Indonesia pada tahun 2018-2023 yang bersumber dari *website* bps.go.id. Jumlah wisatawan lokal adalah jumlah perjalanan yang dilaksanakan oleh penduduk dalam wilayah Indonesia untuk jangka waktu kurang

dari enam bulan dengan tujuan selain bekerja atau sekolah. Data pada tabel 1.1 ini bertujuan dalam sebagai cara untuk membantu industri pariwisata Indonesia berkembang, dengan memahami preferensi pengunjung lokal terhadap destinasi wisata domestik. Tabel ini juga menampilkan data wisatawan mancanegara terbaru tahun 2018-2023 yang bersumber dari *website* bps.go.id. Jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negara tempat tinggalnya karena satu atau beberapa alasan dan tidak berencana untuk tinggal dengan tujuan mencari nafkah di sana, dengan masa tinggal maksimal dua belas bulan, disebut sebagai turis internasional.

Data Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah 2018-2023

| Tahun | Wisatawan Domestik | Wisatawan Mancanegara |
|-------|--------------------|-----------------------|
| 2018 | 49.620.775 | 677.168 |
| 2019 | 58.592.562 | 691.699 |
| 2020 | 22.707.375 | 78.290 |
| 2021 | 21.334.202 | 1.793 |

| Tahun | Wisatawan Domestik | Wisatawan Mancanegara |
|-------|--------------------|-----------------------|
| 2022 | 46 610 128 | 144 691 |
| 2023 | 53 885 106 | 442 302 |

Sumber: Sumber: jateng.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas, yang bersumber dari data Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, dalam 6 tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau *international visitor* (2018-2023) cenderung mengalami penurunan jumlah wisatawan. Akan tetapi, pada tahun 2022 sektor pariwisata menunjukkan diri sebagai sektor yang paling cepat untuk bangkit kembali. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan secara signifikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah dalam satu tahun saja. Peningkatan yang signifikan ini juga menandai bahwa strategi pariwisata yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sudah menuai hasil yang

positif. Berdasarkan tabel ini juga, dalam 6 tahun terakhir total kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pun cenderung mengalami penurunan jumlah wisatawan. Penurunan yang terus terjadi, baik di wisatawan mancanegara ataupun domestik sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang mulai muncul di awal tahun 2020. Munculnya Covid-19 ini sangat mempengaruhi kegiatan pariwisata, sehingga membutuhkan berbagai perubahan dan adaptasi terhadap tren baru kepariwisataan.

Pemulihan sektor pariwisata pasca Covid-19 sangat dipengaruhi oleh penemuan vaksin dan dorongan terhadap ekonomi kreatif. Vaksinasi massal memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk kembali melakukan perjalanan, sementara ekonomi kreatif berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan inovatif. Tahun

2022 menjadi awal kebangkitan kembali sektor pariwisata, dengan destinasi wisata mulai ramai dikunjungi dan industri pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang positif. Melalui pengembangan destinasi wisata baru, promosi digital, peningkatan kualitas layanan, dan kolaborasi dengan industri kreatif, sektor pariwisata diharapkan dapat terus pulih dan berkembang di masa mendatang.

Data Wisatawan di Kabupaten Pati Tahun 2018-2023

| Tahun | Wisatawan Total |
|--------------|------------------------|
| 2018 | 1.623.400 |
| 2019 | 1.724.862 |
| 2020 | 500.442 |
| 2021 | 423.208 |
| 2022 | 965.757 |
| 2023 | 1.016.489 |

Sumber: dinporapar.patikab.go.id

Berdasarkan tabel yang bersumber dari data Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, ditemukan bahwa jumlah wisatawan

domestik atau lokal di Kabupaten Pati dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan. Peningkatan yang ada diakibatkan karena pulihnya ekonomi dalam sektor pariwisata berkat ditanganinya pandemi Covid-19 yang baik oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peningkatan jumlah wisatawan juga menjadi penanda bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Pati tidak mengalami stagnasi, terutama di sektor agrowisata yang menjadi prioritas Kabupaten Pati dalam mengembangkan pariwisatanya.

Agrowisata merupakan wisata yang mana memiliki fokus pada sektor pertanian atau perkebunan. Konsep agrowisata yang ada dimulai dari awal produksi pertanian atau perkebunan itu sendiri hingga masa panen dari hasil produksi yang ditanam. Tujuan dari agrowisata sendiri adalah memperluas, memahami, menambah

pengetahuan serta pengalaman, dan yang terpenting rekreasi di bidang pertanian. Agrowisata adalah sekelompok kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang fokus utamanya adalah industri pertanian atau perkebunan. Daya tarik utama agrowisata adalah lanskap alam khas daerah pertanian dan berbagai kegiatan terkait. Diharapkan bahwa terlibat dalam agrowisata akan memperluas perspektif dan menawarkan pengalaman perjalanan yang berbeda kepada wisatawan. Pengelolaan kawasan agrowisata perlu dilakukan dengan hati-hati dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu destinasi wisata di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, adalah Agrowisata Jollong, yang dibuat dan dirintis oleh sebuah perusahaan perkebunan yang sudah berada di bawah kepemilikan pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2010.

Perkebunan kopi, perkebunan jeruk pamelon, perkebunan buah naga, fasilitas pengolahan kopi, taman bunga krisan, area bermain anak, dan Lembah Kebun Jollong yang *instagramable* merupakan bagian dari sekitar 530 hektar yang membentuk Agrowisata Jollong (PTPN IX, 2017). Agrowisata Jollong menawarkan tempat alternatif untuk bersantai karena posisinya yang berada di dekat Gunung Muria, yang memiliki hawa dingin khas dataran tinggi untuk melepas penat akibat polusi perkotaan.

Dengan jumlah wisatawan yang besar, Agrowisata Jollong telah muncul sebagai suatu tujuan wisata yang paling disukai di Kabupaten Pati. Produk utama Agrowisata Jollong adalah buah naga, yang dapat dipetik langsung dari pohonnya oleh para pengunjung dengan menggunakan salah satu dari beberapa paket wisata yang tersedia. Paket wisata juga

mencakup berbagai operasi dari produksi hingga pasca-produksi, termasuk teknologi pertanian. Dengan demikian, pengunjung agrowisata mendapatkan lebih dari sekedar pengalaman yang menyenangkan-mereka juga belajar lebih banyak tentang pertanian.

Perlu adanya solusi atas hambatan dan juga kendala sebagaimana yang ada di Agrowisata Jollong. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melibatkan semua pihak terkait, termasuk komunitas lokal, pengelola obyek wisata, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat tercipta kerjasama yang lebih baik dan pemahaman bersama mengenai kebutuhan dan harapan wisatawan serta upaya untuk meningkatkan pelayanan. Adanya evaluasi atau perbaikan strategi yang ditemukan di dalam penelitian diharapkan dapat mengatasi

permasalahan yang muncul di Agrowisata Jollong secara efektif. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan yang lebih baik dalam sektor pariwisata di Kabupaten Pati dan meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada masalah pengembangan pariwisata di Agrowisata Jollong yang masih belum optimal, juga untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata Di Agrowisata Jollong. Atas dasar itulah, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

B. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui strategi pengembangan pariwisata serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Agrowisata Jollong di

Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mana peneliti berusaha menganalisis fenomena-fenomena secara lebih mendalam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati

Agrowisata merupakan wisata yang mana memiliki fokus pada sektor pertanian atau perkebunan. Holloway, Humphreys, dan Davidson (J. Holloway et al., 2009) menyebutkan komponen 3A dalam pariwisata, diantaranya adalah *attraction*, *amenities*, dan *accessibility*. Fenomena-fenomena yang ada menarik minat peneliti untuk melaksanakan analisis pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Peneliti menggunakan

teori pengembangan pariwisata berdasarkan komponen 3A dari Holloway, Humphreys, dan Davidson (J. Holloway et al., 2009) untuk melihat proses implementasi kebijakan.

1. *Attraction* (Atraksi)

a. **Pemanfaatan Lingkungan Sosial Agrowisata Jollong**

Sebagai bentuk dari pemanfaatan sosial Agrowisata Jollong, Ada beberapa rencana strategis baik untuk pengelolaan dari pihak Agrowisata Jollong maupun untuk masyarakat sekitar Desa Sitiluhur. Dalam konteks pengelolaan Agrowisata, pengembangan dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara pengelola Agrowisata Jollong dengan PTPN 1 Regional 3. Kerjasama ini diharapkan dapat mewujudkan

pengembangan yang tepat guna serta memiliki visi yang jelas untuk kedepannya.

b. **Pemanfaatan Lingkungan Fisik Agrowisata Jollong**

Penambahan atraksi-atraksi baru merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh tiap-tiap tempat wisata, tidak terkecuali Agrowisata Jollong. Penambahan ini dilakukan demi bisa menunjang kunjungan wisatawan, serta meningkatkan rerata kunjungan agar bisa selalu mengalami peningkatan. Pengembangan yang ada di Agrowisata Jollong juga menunjukkan bahwa agrowisata ini selalu berusaha untuk memberikan rasa puas bagi wisatawan yang berkunjung serta sebagai bukti bahwa Agrowisata Jollong tidak mengalami stagnansi.

c. **Usaha Pengembangan Peran**

lingkungan Sosial

Agrowisata Jollong

Agenda *event* panen buah musiman merupakan salah satu dari bentuk peningkatan peran lingkungan sosial dalam pengembangan Agrowisata Jollong. *Event* ini sedianya juga menjadi batu landasan komunikasi antara Kantor Jollong dengan masyarakat Desa Sitiluhur. Dengan adanya panen buah musiman, diharapkan akan adanya keselarasan harmonis antara kedua belah pihak tersebut.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

a. Moda Transportasi Umum di Agrowisata Jollong

Walaupun belum ada moda transportasi umum yang tersedia, masih ada potensi untuk memperbaiki situasi ini. Upaya untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat

atau operator transportasi umum dapat menjadi langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung. Pendirian halte bus di daerah Desa Sitiluhur bisa menjadi solusi, apalagi daerah ini juga memiliki banyak objek wisata. Opsi lainnya adalah pengaktifan kembali angkot, mengingat angkot lebih efektif dalam menjangkau daerah-daerah yang terpelosok. Pengaktifan transportasi umum merupakan langkah yang tepat dan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas ke Agrowisata Jollong.

b. Akses Jalan di Agrowisata Jollong

Dalam sisi aksesibilitas jalan, disimpulkan bahwa secara umum jalan yang mengarah ke

Agrowisata Jollong sudah baik. Baik Jalan raya yang menghubungkan Kota Pati menuju Desa Sitiluhur juga lancar tanpa ada lubang-lubang yang sekiranya bisa mengganggu perjalanan, sampai jalan desa yang menghubungkan Desa Sitiluhur dengan Agrowisata Jollong. Akan tetapi, masih perlu adanya beberapa perbaikan jalan di beberapa tempat. Perbaikan jalan ini sekiranya dapat memberikan pengalaman perjalanan yang lebih menyenangkan dan optimal bagi para wisatawan.

c. Akses Penginapan di Agrowisata Jollong

Mess pegawai merupakan tempat yang disediakan oleh Agrowisata Jollong bagi para pegawai yang ingin beristirahat. Mess ini juga

diperuntukkan untuk para wisatawan yang ingin menginap sewaktu-waktu. Apalagi, tempat Agrowisata Jollong yang terbilang jauh dari jalan perkotaan maupun jalan penghubung menjadikan penginapan mess ini memiliki urgensifitas yang lebih tinggi lagi. Selain itu, Kantor Agrowisata Jollong juga memperbolehkan jika ada yang menyewa aula untuk menginap. Adanya penginapan di areal Agrowisata Jollong membuktikan akan adanya usaha pengembangan Agrowisata Jollong agar mempunyai aksesibilitas yang lebih prima.

3. *Amenity* (Fasilitas Penunjang)

a. Fasilitas Agrowisata Jollong bagi Desa Sitiluhur

Di dalam fasilitas penunjang Agrowisata Jollong, Kantor

Agrowisata Jollong juga tidak lupa akan masyarakat yang ada di Desa Sitiluhur. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang yang diberikan Kantor Agrowisata Jollong yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Fasilitas yang ada dapat dilihat dari stand-stand warung dan juga pengelolaan tempat parkir bersama.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana Agrowisata Jollong

Pengembangan sarana dan prasarana di lingkungan Agrowisata Jollong terlihat dari beberapa sisi. Contoh pertama adalah pengecoran jalan persawahan yang ada di Dukuh Jollong dan Dukuh Bubakan. Penambahan tempat-tempat selfie serta

wahana ramah anak juga terlihat di beberapa kawasan Agrowisata Jollong. Penambahan ini diperuntukkan agar Agrowisata Jollong selalu memiliki daya saing tinggi dengan tempat wisata lainnya. Pembaruan yang ada juga dicita-citakan menjadikan Agrowisata Jollong menjadi objek wisata yang selalu eksis dan sesuai dengan perkembangan jaman.

c. Sarana Peribadatan dan Toilet di Agrowisata Jollong

Toilet dan musholla yang dimiliki oleh Agrowisata Jollong terbilang sangat cukup untuk mengakomodir wisatawan yang datang di Agrowisata Jollong. Akan tetapi, ditemukan bahwa masih ada toilet-toilet yang tidak berfungsi maksimal. Baik ada yang dikunci maupun rusak.

Selain itu, kualitas toilet di Agrowisata Jollong juga dinilai belum bersih. Seringkali dijumpai bahwa toilet yang ada tidak dilengkapi dengan air mengalir, kertas toilet, sabun, dan tempat sampah, untuk memastikan pengalaman pengguna yang menyenangkan dan terjamin kebersihannya. Sedangkan untuk musholla, fasilitas yang diberikan cukup lengkap.

d. Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana Agrowisata Jollong

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kantor Agrowisata Jollong semata-mata agar bisa memberikan pengembangan yang positif bagi wisatawan dan juga bagi Agrowisata Jollong itu sendiri. Upaya penambahan tempat singgah

bisa dilihat dari pembukaan kembali *villa-villa* yang ada di area tempat wisata. Villa ini diharapkan bisa menampung jumlah wisatawan yang lebih banyak. Pembukaan area camping di kawasan Agrowisata Jollong 2 juga diharapkan bisa memberikan angin segar bagi para wisatawan yang ingin berkemah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Agrowisata Jollong

Kinerja organisasi tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam dan luar organisasi itu sendiri. Hal tersebut tentu saja tidak mengecualikan kinerja yang ada di Kantor Agrowisata Jollong. Untuk menganalisis ini, metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sangat efektif. Dengan melakukan analisis SWOT, organisasi

dapat mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya secara komprehensif. Kekuatan internal harus dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut, sementara kelemahan harus diatasi melalui perbaikan dan penyesuaian. Peluang eksternal harus dieksplorasi dan dimanfaatkan untuk pertumbuhan, sementara ancaman harus diantisipasi dan dikelola dengan strategi yang tepat. Dengan pendekatan yang dengan basis analisis SWOT ini, organisasi dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan.

| | |
|----------------------|---|
| | <p>menghadapi penurunan wisatawan potensial.</p> <p>3. Respon Agrowisata Jollong atas kelemahan yang dimiliki.</p> |
| Opportunities | <p>1. Peluang Agrowisata Jollong dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.</p> <p>2. Prospek Agrowisata Jollong di masa mendatang.</p> <p>3. Kerjasama antar Stakeholder dalam pengembangan Agrowisata Jollong.</p> |
| Threats | <p>1. Ancaman dalam pengembangan Agrowisata Jollong.</p> <p>2. Persaingan Agrowisata Jollong dengan tempat wisata lain.</p> <p>3. Permasalahan-permasalahan yang belum diselesaikan Agrowisata Jollong.</p> |

| | |
|-----------------|--|
| Strength | <p>1. Produk berwujud dan produk tidak berwujud Agrowisata Jollong.</p> <p>2. Unique factor Agrowisata Jollong.</p> <p>3. Strategi pengembangan berkelanjutan sebagai pedoman pengembangan Agrowisata Jollong.</p> |
| Weakness | <p>1. Keluhan oleh wisatawan akan kelemahan Agrowisata Jollong.</p> <p>2. Respon Agrowisata Jollong dalam</p> |

E. KESIMPULAN

Di dalam pengembangannya, masih ada tantangan-tantangan yang harus di hadapi oleh pengelola Agrowisata Jollong. Terdapat 3 fenomena dalam pengukuran pengembangan Agrowisata Jollong, yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), dan *amenity* (fasilitas penunjang). Mengambil Fenomena

attraction (atraksi) secara positif memberikan hasil yang baik. Akan tetapi untuk fenomena *accessibility* (aksesibilitas) dan *amenity* (fasilitas penunjang) masih memerlukan optimalisasi dalam mencapai kinerja yang lebih prima.

Di dalam hambatan akan kinerja pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, di dapati ada beberapa faktor yang terlibat. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor *weakness* (kelemahan) dan faktor *threat* (ancaman). Kinerja Pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, di pengaruhi beberapa faktor yakni *strength* (kekuatan) dan faktor *opportunities* (peluang) yang berperan penting mendukung akan adanya pengembangan di tempat wisata Agrowisata Jollong.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyajikan saran untuk pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya komunikasi antara Agrowisata Jollong dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati dan Dinas Perhubungan Kabupaten Pati.
2. Perbaiki kualitas toilet di Agrowisata Jollong.
3. Penambahan fasilitas tempat evakuasi bencana.
4. Sosialisasi lebih lanjut akan tiket masuk Agrowisata Jollong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, K. M., & Agustana, P. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pariwisata Di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *Locus*, 13(1), 13-26.
- Andriana, P., & Santoso, A. B. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Menunjang Program Sapta Pesona Di

- Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*, 8(2), 154-164.
- Abdullah, T. (2017). Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9015>
- Al Abror, B. H., & Manullang, O. R. (2019). Layanan Transportasi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabuapten Kerinci. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v6i2.306>
- Baddal Hayat Al Abror, Okto Risdianto Manullang. (2019) *Transportation Services of Kerinci Tourism Development*.
- Bayu, I. M., Prayogi, P. A., Sutapa, I. K., & Wisnawan. (2019). Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan. In *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan*. <https://books.google.co.id>
- Cahyaningrum, A. N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Kalongan di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Cahyaningrum, P. a. (2019). Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Semarang. *Journal Politic and Government Studies*, 291-300.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- creswell. (2019). Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- F. Dhiniati, and F. H. Mardiansjah, *Strategy for Developing Opportunities for the Role of the Community and Government in the Development of Archaeological Cultural Tourism at Megalithic Sites in Pagar Alam City*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 12, no. 2, pp. 169-181, Dec. 2019.
- Fahmy, I. A. (2022). *Pengertian Manajemen Publik Menurut Para Ahli*. Pinhome.
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui konsep smart tourism. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(1), 30-34.
- Handayani, Lusi et al. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Tegal Loegood Dalam Pengembangan Agrowisata Pasar Loegood di Kalurahan Girikerto, Turi, Sleman. *Jurnal Pertanian Agros*, Vol. 24 No.2, Halaman 776-782.
- Henry, N. (2017). *Public Administration and Public Affairs, Thirteenth Edition*. In *Public Administration and Public Affairs, Thirteenth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315530536>
- Hidayah, N. (2015). *Strategi Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIIE Triarma Mulya*.
- Hidayah, N. (2021). *Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital. Targeting, Positioning, Branding, Selling, Marketing Mix, Internet Marketing*.
- Holloway, J. C. (n.d.). *TOURISM*.
- Holloway, J., Humphreys, C., & Davidson, R.

- (2009). *The Business of Tourism*. 8th edition. Essex, Pearson Education Limited. *Tourism Management*.
- Jaelani, A. K. (2019). Pengembangan destinasi pariwisata halal pada era otonomi luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1), 56-67.
- Junaedi, I. W. R., Utama, I., & ... (2022). Penggunaan Digital Marketing Dalam Pembangunan Desa Wisata Catur Kintamani, Bangli. ... (*Jurnal Aplikasi IPTEK*).
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.
- Mayasari, Budiaman, & Fatgehipon, A. H. . (Mayasari et al., 2023). Strategy for Implementing 3A in the Development of Religious Tourism at the Kapal Bosok Mosque (Study: Community of Darangong Village, Curugmanis Village, Serang-Banten). *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Startups*, 1(2), 111–126.
<https://doi.org/10.55927/ijes.v1i2.5101>
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375-395.
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal di Jawa Timur dengan Konsep Smart Tourism. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 13-26.
- Nurani, R., Roessali, W., & Ekowati, T. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong di Kabupaten Pati. *Pariwisata*, 7(2), 80–91.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Nurhadi, Imam. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, [S.l.], v. 18, n. 2, p. 14-26, mar. ISSN 2715-9086.
- Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H. ., & Dewi Maria, A. (Palupiningtyas et al., 2022). Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1), 41–51.
<https://doi.org/10.36276/mws.v20i1.168>
- Pasolong, H. (2015). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. In Alfabeta.
- Prayoga Dafa Rizky, D. (2022). Analisis Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Samudra Geografi*.
- RAHMAD SETIADI. (2017). Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Suska Riau. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*, 14–15.
<https://repository.uin-suska.ac.id/20061/>
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675–689.
- Rindrasih, E., Witte, P., Spit, T. and Zoomers, A. (2019) *Tourism and Disasters: Impact of Disaster Events on Tourism Development in Indonesia 1998-2016 and Structural Approach Policy Responses*. *Journal of Service Science and Management*, 12, 93-115.
- Rizal, A. (2021). *Implementation of Tourism*

- Development Policies in Garut District , West Java Province , Indonesia. In The Institute of Biopaleogeography named under Charles R. Darwin.
- Sari, Taman, et.al. (2020). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Pelaga Kecamatan Petan Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Volume 19, Nomor 1, pp. 1–9. ISSN Print: 1978-4007 and ISSN Online: 2655-9943.
- Sari, R. L., Diana, Z. A., & Maulina, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7464>
- Silaban, P. H., Silalahi, A. D. K., Octoyuda, E., & Sinaga, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(September), 241–246. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1016>
- Singgalen, Y. A., Sasongko, G., & Wiloso, P. G. (2019a). Community participation in regional tourism development: a case study in North Halmahera Regency - Indonesia. *Insights into Regional Development*. [https://doi.org/10.9770/ird.2019.1.4\(3\)](https://doi.org/10.9770/ird.2019.1.4(3))
- Singgalen, Y. A., Sasongko, G., & Wiloso, P. G. (2019b). Ritual capital for rural livelihood and sustainable tourism development in Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. <https://doi.org/10.7226/jtfm.25.2.115>
- Sri Nurhayati Qodriyatun. (2019). Tourism Development Policies in Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* | Volume 9, No, 2 Desember 2019.
- Stange, J., Brown, D., Hilbruner, R., & Hawkins, D. E. (2015). *GSTA Global Sustainable Tourism Alliance TOURISM DESTINATION MANAGEMENT Achieving Sustainable and Competitive Results*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo. (2007). *Suatu Pengantar Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. In An-Nidhom: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wilson, W. (1887). *Woodrow Wilson on Administration*. The Heritage Foundation.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal ADMINISTRATIO: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Volume 10, Nomor 1.